

1. Pendahuluan

UMKM memiliki peran dalam penyerapan tenaga kerja, menjadi penyangga perekonomian dalam masa krisis serta dapat menstimulus dinamisasi ekonomi. Berdasarkan informasi Kementerian Koordinator Bidang Ekonomi pada tahun 2023, sector UMKM memiliki kontribusi 61% terhadap pendapatan negara sebanyak Rp 9.580 triliun serta juga berkontribusi untuk penyerapan pekerja sebesar 97% dari jumlah total sumberdaya manusia di Indonesia. Indonesia mempunyai 65,5 juta UMKM atau 99% dari total unit usaha, 1.646 di antaranya berada di Pekalongan. Meskipun demikian, pelaku UMKM masih menghadapi berbagai persoalan yang salah satunya ialah ketersediaan modal yang terbatas. Karena itu salah satu solusi untuk masalah tersebut ialah dengan memberikan kredit usaha bagi UMKM sehingga dapat membantu UMKM dalam peningkatan modal usaha dan pendapatan usaha.

PT. PNM sudah berdiri sejak tahun 1999 yang memiliki tujuan untuk memberikan layanan keuangan pada masyarakat, terutama dalam bentuk pembiayaan UMKM melalui salah satu programnya yang bernama PNM Mekaar. PNM Mekaar merupakan suatu program untuk para perempuan prasejahtera pelaku UMKM dengan rentang usia 18 – 60 tahun, yang diluncurkan pada tahun 2015 yang lalu, peningkatan pengelolaan keuangan, pembiayaan modal tanpa syarat, budaya menabung, serta kewirausahaan dan pengembangan usaha adalah manfaatnya. Di kota pekalongan terdapat tiga unit atau cabang PNM yang salah satunya ialah PNM Mekar cabang Pekalongan Barat. Sistem kredit yang digunakan yaitu sistem kredit kelompok usaha dengan limit pinjaman sebesar Rp 5.000.000,- yang diangsur setiap minggunya dalam perkumpulan kelompok dengan tenor maksimal selama 50 minggu.

Tabel 1.1
Alokasi Dana Kredit PNM Mekaar PT.PNM Tahun 2015 - 2022

URAIAN	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
	dalam miliar rupiah							
Penyaluran dana kredit PNM Mekaar	1,73	884,96	4.151,04	10.462,81	20.185,28	24.346,35	46.445,26	62.344,87

Sumber: Laporan Tahunan PT. PNM

Berdasarkan laporan alokasi dana kredit PNM Mekaar selama tujuh tahun diatas, terjadi kenaikan yang cukup stabil setiap tahunnya, dimana kenaikan yang luarbiasa terjadi saat awal program ini baru di rilis, yaitu tahun 2015 menuju tahun 2016 dengan kenaikan mencapai 51.054%, diikuti tahun 2017 dengan

kenaikan sebesar 369% serta ditahun 2018 dengan kenaikan sebesar 152%, kemudian ditahun 2019 sampai tahun 2022 mengalami rata-rata kenaikan sebesar 60%.

Selain dengan pemberian modal usaha kepada nasabahnya, PNM Mekaar juga melakukan program pelatihan dan pendampingan kewirausahaan kepada nasabahnya melalui pola klusterisasi atau pengelompokan yang dimana hal tersebut ditentukan dari jenis usaha serta lokasi nasabah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan *income* usaha kecil, menumbuhkan kebiasaan menabung, dan meningkatkan pengelolaan keuangan melalui pembiayaan modal perusahaan tanpa agunan. Ini akan dicapai melalui penyediaan modal intelektual dan sosial melalui pendampingan dan pelatihan kewirausahaan yang rutin. Fenomena yang seringkali ditemui pelaku usaha mikro kecil menengah yaitu dimana usaha terkadang sukar untuk berkembang dikarenakan keterbatasan atau kurangnya modal yang dimiliki, sehingga mengakibatkan rendahnya pendapatan yang diterima oleh pelaku UMKM. Dengan adanya tambahan modal dari luar melalui program kredit usaha dapat membantu para pelaku UMKM untuk mengembangkan bisnisnya sehingga secara perlahan juga dapat meningkatkan pendapatannya. Pendapatan memiliki pengaruh yang sangat penting dalam usaha, semakin tinggi pemasukan yang didapat maka semakin mumpuni pula suatu usaha dalam mengakomodir biaya kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Namun dalam mendapatkan tambahan modal dari program kredit usaha, seringkali pelaku usaha terkendala oleh prosedur yang rumit dan berbelit akibat dari kurangnya informasi yang diterima terkait dengan program tersebut. Selain itu, program pendampingan dan pelatihan bagi suatu kelompok usaha juga sangat diperlukan bagi berkembangnya usaha, agar setiap para pelaku usaha memiliki keterampilan dalam mengelola usaha sehingga dapat memaksimalkan potensi pendapatan yang didapat dari kredit usaha yang diterima.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan informasi dengan terjun langsung kelapangan pada kelompok usaha PNM Mekaar Kramatsari II dan III, yang dimana peneliti mengikuti kegiatan pendampingan petugas kepada nasabah yang tergabung dalam kelompok tersebut. Peneliti secara aktif menyaksikan dan mengikuti kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh petugas kepada para nasabah yang tergabung dalam kelompok tersebut. Melalui kegiatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam terkait dengan interaksi, dinamika, serta tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro dalam menerima bimbingan dan kredit dari PNM Mekaar.

Pendapatan menurut (Kerih, 2021) adalah suatu aset yang diperoleh dari penyerahan produk dan jasa yang menjadi usaha utama atau tetap selama jangka waktu tertentu. Pelatihan menurut (Desler, 2020) merupakan proses

pengembangan keahlian individu untuk melakukan pekerjaan mereka serta untuk memberikan pengetahuan yang relevan dan dapat diterapkan di dunia kerja. Sedangkan kredit dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 23 Tahun 2021 Kredit diartikan sebagai pemberian uang atau sejenisnya atas izin atau akad peminjaman antara bank dengan pihak lain. Peraturan ini mengamanatkan pihak yang bersangkutan (debitur) agar membayar kembali kewajiban pinjamannya setelah jangka waktu tertentu, termasuk dengan bunga. Siringo-ringo, Herkulana, dan Basri (2022) menemukan bahwa pelatihan kewirausahaan memiliki andil tersendiri yang memberikan kemungkinan baik terhadap pendapatan pelaku usaha. Menurut Amalia (2018), pelatihan kewirausahaan tidak banyak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM, namun dukungan modal usaha berpengaruh. Selanjutnya hasil penelitian Taha, Hadady, Taslim (2022) menunjukkan pemberian kredit usaha tidak berpengaruh atas peningkatan pendapatan usaha. Sedangkan menurut Zaki (2022) pemberian kredit berpengaruh signifikan pada peningkatan pendapatan. Kemudian Adju, Blongkod dan Panigoro (2023) mendapatkan hasil bahwa pemberian kredit mempunyai dampak positif kepada peningkatan pendapatan UMKM. Serta menurut Zahra dan Lubis (2023) menyatakan pemberian kredit memberi dampak yang positif atas peningkatan pendapatan usaha mikro.

Penelitian terdahulu memiliki hasil yang konsisten pada variable pelatihan terhadap peningkatan pendapatan namun pada variable pengaruh pemberian kredit terhadap peningkatan pendapatan UMKM memiliki hasil yang tidak konsisten. Berdasarkan informasi yang diberikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: (i) Apakah pelatihan kewirausahaan meningkatkan pendapatan UMKM ?, dan (ii) Apakah pemberian pembiayaan usaha meningkatkan pendapatan UMKM ? Tujuan penelitian ini adalah untuk: (i) mengetahui pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap pertumbuhan pendapatan UMKM; dan (ii) mengetahui pengaruh pembiayaan usaha terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai efektivitas pelatihan kewirausahaan dan pembiayaan usaha dalam menghasilkan pendapatan UMKM, sehingga untuk kedepannya akan memberikan gambaran kepada para pelaku usaha mikro kecil dan menengah mengenai seberapa berpengaruhnya pelatihan kewirausahaan dan kredit usaha bagi peningkatan atau perkembangan usaha para pelaku UMKM, dan diharapkan juga supaya penelitian ini dapat menjadi referensi serta pembandingan bagi penelitian selanjutnya yang membahas mengenai pelatihan kewirausahaan, kredit usaha, dan peningkatan pendapatan UMKM di masa mendatang.

2. Kajian Pustaka

2.1. Teori Motivasi

Menurut Rivai (2009), motivasi adalah seperangkat sikap dan keyakinan yang berdampak pada individu dan mendorong mereka untuk mengejar tujuan tertentu ke arah yang diinginkan. Pengertian ini menekankan pada kompleksitas unsur internal dan eksternal yang menginspirasi manusia, seperti sikap dan nilai-nilai pribadi, yang menjadi landasan keinginan untuk mencapai sesuatu. Menurut Andhika (2019), motivasi memegang peranan penting dalam membentuk perilaku manusia. Motivasi diartikan sebagai kekuatan pendorong, keinginan, dukungan, atau kebutuhan yang memicu kegembiraan dan motivasi seseorang. Dorongan ini, menurut Andhika, mendorong masyarakat untuk mengurangi ketidakpuasan dan memenuhi kebutuhannya sendiri. Dengan semangat ini, seseorang terinspirasi untuk bertindak dan berperilaku tertentu, yang membawanya ke arah yang ideal.

Teori motivasi sangat penting untuk memahami dan mendorong perilaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) guna meningkatkan pendapatan mereka. Dalam konteks ini, pemberian pinjaman dan pelatihan perusahaan merupakan dua variabel penting yang mungkin terkait dengan teori motivasi untuk mendapatkan hasil terbaik. Menyediakan pembiayaan bagi perusahaan dapat memenuhi tuntutan fisiologis dan keamanan, memotivasi pemilik bisnis untuk mengatasi kendala keuangan dan meningkatkan stabilitas keuangan. Sementara itu, pelatihan bisnis mungkin terkait dengan kebutuhan akan kemajuan dan aktualisasi diri dengan memberikan informasi dan kemampuan baru kepada pemilik bisnis yang meningkatkan harga diri dan dorongan intrinsik mereka.

2.2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan PP Pasal 1 Nomer 7 Tahun 2021 mendefinisikan usaha mikro adalah usaha yang dimiliki perseorangan dalam skala kecil, usaha kecil merupakan kegiatan produktif yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan lain, sedangkan usaha menengah merupakan suatu usaha yang dijalankan oleh perseorangan atau badan usaha serta dimiliki atau menjadi bagian usaha lainnya secara tidak langsung.

Keberadaan UMKM sangat penting untuk menciptakan lapangan kerja, mendiversifikasi ekonomi, dan mendorong pertumbuhan masyarakat lokal. Seringkali, UMKM berfungsi sebagai tempat untuk berinovasi, memungkinkan wirausahawan untuk menghasilkan konsep inovatif dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Karena cenderung lebih fleksibel dalam menghadapi perubahan kondisi pasar, UMKM juga dapat memitigasi ketidakstabilan ekonomi. UMKM didukung secara khusus oleh pemerintah dan lembaga keuangan melalui program pinjaman, pelatihan, dan bantuan teknis untuk membantu mereka berkembang. Dalam era globalisasi, UMKM memiliki kesempatan untuk dapat memasuki serta bersaing pasar internasional melalui platform e-commerce dan kerja sama lintas negara.

Menurut Kementerian Koperasi dan UMKM, usaha kecil (UK) yang juga termasuk usaha mikro (UMI) merupakan suatu badan usaha yang dimiliki oleh warga negara Indonesia yang nilainya berkisar antara Rp. 10.000.000 dan Rp. 200.000.000, tidak termasuk nilai tanah dan bangunan tempat usaha berada, dan penjualan tahunan kurang dari Rp. 1.000.000.000. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021, Pasal 35 ayat 3, UMKM dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha, yaitu usaha mikro memiliki modal tidak lebih dari satu milyar, usaha kecil memiliki modal tidak lebih dari lima milyar, serta usaha menengah memiliki modal tidak lebih dari sepuluh milyar.

2.3. Pendapatan

Pendapatan merujuk pada dana yang diperoleh oleh individu atau perusahaan melalui kegiatan yang mereka lakukan dalam suatu periode waktu tertentu. Pendapatan dapat digambarkan sebagai produk suatu bisnis dan ukuran kinerjanya. Semakin banyak pendapatan maka semakin besar pula keuntungannya (Irawan, 2023). Pendapatan penting dalam bisnis karena mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan dan kemampuan menghasilkan arus kas di masa depan. Untuk individu, pendapatan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Menurut (Zaki, 2022) secara umum, sumber-sumber pendapatan dibagi menjadi tiga bagian yakni pendapatan yang diperoleh dari suatu kegiatan perusahaan yang mencakup penerimaan dari penjualan barang atau jasa, atau dari beberapa sumber lainnya tergantung jenis bisnis apa yang dijalankan. Kemudian pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan operasional inti perusahaan. Yang terakhir yaitu pendapatan yang tidak terkait dengan kegiatan normal perusahaan, biasanya berasal dari peristiwa atau transaksi yang tidak biasa, seperti penjualan asset perusahaan atau penerimaan dana dari suatu kasus hukum yang melibatkan perusahaan.

2.4. Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan merupakan elemen dalam proses pendidikan yang fokus pada pembelajaran untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan individu (Rivai, 2020). Pelatihan kewirausahaan merupakan jenis pembelajaran yang mendorong pertumbuhan minat dalam berwirausaha melalui program kegiatan belajar yang sesuai. Berbagai komponen, seperti desain kurikulum, metode penyampaian, dan bagaimana program disesuaikan dengan masyarakat sasaran, serta memengaruhi kualitas program pelatihan kewirausahaan (Supriandi & Iskandar, 2022)

Pelatihan ini memiliki manfaat yang sangat penting bagi peserta, seperti

mengembangkan interaksi dan menciptakan jaringan komunikasi, meningkatkan produktivitas, membuka lapangan kerja baru, meningkatkan penghasilan, meningkatkan kemandirian, dan meningkatkan keterampilan. Tujuan dari pelatihan kewirausahaan adalah melatih peserta agar memiliki minat dan motivasi untuk terlibat dalam dunia kewirausahaan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha, produksi, pemasaran, serta membentuk jejaring bisnis. Selain itu, tujuan pelatihan mencakup pengembangan kemampuan peserta dalam mendorong wirausaha di kalangan pemuda, membantu mereka menemukan ide-ide usaha, merancang rencana usaha, merangsang kreativitas dan inovasi, serta meningkatkan jumlah wirausahawan yang memiliki kualitas. Pelatihan kewirausahaan sangat penting untuk membantu peserta memulai bisnis mereka sendiri dan meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola bisnis.

2.5. Kredit Usaha

Kredit adalah pengalokasian dana atau yang dipersamakan dengan itu, sesuai dengan kontrak antara bank dengan pihak ketiga. Pihak penerima dana wajib mengembalikan uang tersebut beserta bunga atau bagi hasil dalam jangka waktu tertentu (Kasmir, 2020). Sesuai PP No. 7 Tahun 2021, pemerintah pusat dan daerah harus mendukung pengembangan dunia usaha dengan memberikan insentif kepada UMKM untuk mengadopsi teknologi dan menerapkan prinsip kelestarian lingkungan. Salah satu bentuk dukungan tersebut dapat dilakukan melalui program pemberian kredit usaha atau kredit modal kerja. Sebagai bentuk dukungan finansial, kredit usaha dapat memberikan dorongan besar bagi pengusaha untuk mencapai tujuan mereka, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi negara.

Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, beberapa sektor yang dapat dibiayai oleh kredit usaha meliputi di sektor pertanian, perikanan, industri pengolahan, perdagangan, jasa-jasa, pembiayaan calon tenaga kerja indonesia, dan pembiayaan pekerja magang di luar negeri.

2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu oleh (Siringo-ringo, Herkulana, dan Basri, 2022) menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan survey. Populasinya berjumlah 288 orang dengan 74 orang sebagai sampel yang dihitung menggunakan rumus Yamane dan penarikan sampelnya menggunakan *Purposive Sampling*. Hasil yang diperoleh yaitu terdapat pengaruh langsung yang positif dari pelatihan kewirausahaan terhadap pendapatan usaha, yang artinya bahwa pelatihan kewirausahaan memberikan dampak baik bagi peningkatan pendapatan usaha.

Kemudian (Amalia. 2018) melakukan penelitian kuantitatif dengan 60

orang sebagai responden menggunakan *purposive sampling*. Hasil yang didapat yaitu tidak terdapat hubungan pengaruh antara pelatihan kewirausahaan dengan pendapatan usaha namun dukungan modal memberikan pengaruh yang baik terhadap upaya peningkatan pendapatan usaha, yang artinya bahwa pelatihan kewirausahaan tidak memberikan dampak yang baik terhadap pendapatan UMKM namun bantuan modal memberikan dampak yang baik terhadap pendapatan UMKM.

Kemudian (Adju, Blongkod, dan Panigoro. 2023) menggunakan metode kuantitatif dengan melibatkan 160 responden yang merupakan nasabah program KUR dari Bank BRI unit Aloe Saboe Kota Gorontalo. Temuan tersebut memberi kesimpulan bahwa pemberian tambahan modal (kredit usaha) dapat memberikan pengaruh yang baik dalam upaya meningkatkan pendapatan usaha.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Zaki, 2022) menggunakan kuantitatif deskriptif, total populasi sebanyak 7.839 dengan sampel yang digunakan hanya 99 responden yang dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* dan rumus solvin. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemberian pinjaman berdampak besar terhadap pendapatan UMKM

Selanjutnya (Zahra dan Lubis, 2023) melakukan penelitian kuantitatif dengan sampel berjumlah 78 responden. Kesimpulan yang didapatkan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan yang diberikan oleh variable pemberian kredit terhadap variable pendapatan UMKM, yang artinya bahwa peningkatan pendapatan usaha dipengaruhi besar terhadap pemberian pinjaman (kredit) sebagai tambahan modal utama. Hal yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian saat ini yaitu

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh (Taha, Hadady, dan Taslim, 2022) menggunakan kuantitatif dengan sampel sebanyak 100 responden yang dihitung menggunakan rumus Slovin. Hasil yang diperoleh yaitu bahwa kredit usaha kurang memberikan dampak terhadap pendapatan usaha, namun sebaliknya dengan menggunakan modal sendiri memberikan dampak yang baik pendapatan usaha. Dengan demikian, temuan penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa penggunaan modal sendiri memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pendapatan UMKM dibandingkan penggunaan modal dari pinjaman kredit usaha, khususnya pada sektor ini.

2.7. Pengembangan Hipotesis

2.7.1. Pelatihan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM

Untuk mencapai tingkat pendapatan yang ideal, meningkatkan kemampuan sumber daya manusia menjadi bagian krusial dalam dunia usaha, hal ini tidak terlepas bahwa bisnis/usaha yang baik bersumber dari kemampuan seseorang tersebut dalam mengelola usahanya, hal tersebut dapat diraih dari

pengalaman, maupun pelatihan kewirausahaan. PNM Mekaar melalui kegiatan pendampingan dan pelatihan kewirausahaan bagi nasabah dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana mengelola suatu usaha beserta unsur-unsur penunjangnya dengan optimal sehingga para pelaku UMKM dapat meningkatkan pendapatannya melalui keahlian dan pengetahuan baru yang didapat saat mengikuti pelatihan kewirausahaan. Menurut (Siringo-ringo, Herkulana, dan Basri, 2022) bahwa pelatihan kewirausahaan memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Kemudian menurut (Laili & Wijanarko, 2023) menyatakan bahwa program pelatihan memberikan dampak positif pada pendapatan bisnis. Maka dari itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah

H1 : Pelatihan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Kota Pekalongan.

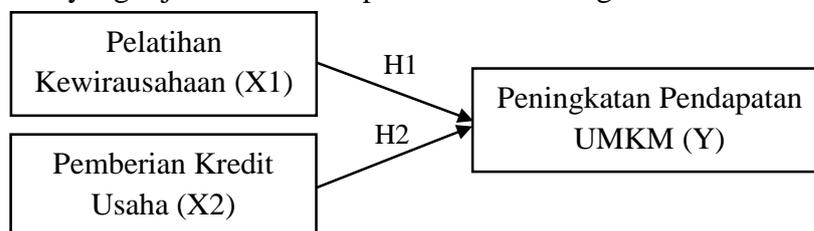
2.7.2. Pemberian Kredit Usaha Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM

Dalam lingkup bisnis, selain pelatihan, keberadaan modal juga sangat vital, terutama dalam perannya dalam meningkatkan pendapatan. PNM melalui program PNM Mekaar menyediakan pinjaman tanpa memerlukan jaminan dengan tingkat bunga yang rendah kepada nasabah melalui kelompok-kelompok usaha sectoral, guna menjangkau nasabah yang utamanya yaitu para wanita yang sedang merintis atau menjalankan usaha. Menurut (Zahra dan Lubis, 2023) menuturkan bahwa memberikan kredit dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan bisnis atau usaha, kemudian menurut (Adju, Blongkod, dan Panigoro, 2023) pemberian kredit dapat memberikan dampak positif dalam upaya peningkatan pendapatan UMKM, dikarenakan melalui modal tersebut, pelaku usaha dapat mengembangkan bisnisnya sehingga pendapatan yang diperolehnya dapat menjadi lebih besar. Maka dari itu hipotesis selanjutnya dalam penelitian ini adalah

H2 : Pemberian Kredit Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Kota Pekalongan.

2.8. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual tersebut didasarkan pada rumusan masalah dan landasan teori yang dijelaskan dalam penelitian ini sebagai berikut:



3 Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Menurut (Ghozali, 2021), populasi diidentifikasi sebagai kumpulan keseluruhan subjek atau individu yang menjadi fokus pengamatan dalam suatu penelitian, sementara sampel merupakan subkelompok dari populasi tersebut yang memiliki keunikan tersendiri. Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi subjek penelitian merupakan debitur yang tergabung dalam kelompok usaha "Kramatsari II dan Kramatsari III" program PNM Mekaar cabang Pekalongan Barat, yang jumlahnya mencapai 40 orang.

Oleh karena populasi yang terlibat relatif kecil, dan dengan tujuan untuk mencapai generalisasi yang akurat dengan tingkat kesalahan yang minimal, penelitian ini menerapkan pendekatan sampel jenuh atau sensus. Pendekatan ini melibatkan penggunaan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Metode penilaian skala likert digunakan untuk menganalisis sikap, cara pandang, dan persepsi orang atau kelompok terhadap item penelitian. Skala likert digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengetahui tingkat respon subjek terhadap variabel yang diteliti.

3.2 Sumber Data

Data pokok (utama) bersumber pada informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber data yang bersangkutan, dan proses perolehannya memerlukan kegiatan observasi langsung. Dalam konteks penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui penggunaan instrumen angket atau kuesioner yang diisi oleh responden. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pandangan langsung dari subjek penelitian terkait variabel-variabel yang sedang diinvestigasi. Selain itu, data primer juga diperoleh melalui studi mendalam terhadap berbagai dokumen yang relevan, yang diakses pada subjek penelitian. Dokumen-dokumen ini mencakup informasi-informasi penting yang dapat memberikan wawasan tambahan dan mendukung analisis data primer, sehingga menyediakan landasan yang lebih kaya dan komprehensif dalam menggambarkan fenomena yang diteliti.

3.3 Variabel atau Obyek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019), variabel merupakan hal-hal, kualitas, atau nilai-nilai yang berkaitan dengan orang atau kegiatan tertentu yang dibedakan berdasarkan variasi tertentu yang diberikan peneliti dengan tujuan mempelajari dan menghasilkan kesimpulan. Dalam kerangka penelitian, variabel tersebut menjadi fokus analisis dan pemahaman, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi hubungan, perbedaan, atau dampak yang mungkin terjadi. Pengertian variabel penelitian membawa makna bahwa setiap elemen yang diidentifikasi dan diukur dalam suatu studi memiliki karakteristik atau atribut

yang dapat diobservasi dan dianalisis.

3.3.1 Variabel Bebas (*Independent variabel*)

(Sugiyono, 2019) berpendapat mengenai variabel atau variabel independen adalah variabel yang diduga berperan dalam menimbulkan perubahan pada variabel terikat. Variabel ini dianggap sebagai faktor atau kondisi yang dapat mempengaruhi variabel dependen dan merupakan bagian integral dari eksperimen atau studi yang dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini variabel independennya yaitu Pelatihan Kewirausahaan (X1) dan Pemberian Kredit Usaha (X2).

3.3.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

(Sugiyono, 2019) berpandangan mengenai variabel terikat atau variabel dependen, merupakan suatu variabel yang mengalami dampak sebagai akibat dari pengaruh variabel bebas yang dimanipulasi. Variabel ini dianggap sebagai hasil atau akibat dari variabel bebas yang menjadi faktor atau kondisi yang dikendalikan atau diubah oleh peneliti. Dalam studi ini variabel dependennya ialah peningkatan pendapatan UMKM (Y).

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional memainkan peran penting dalam mengoperasionalkan konsep teoritis ke dalam langkah-langkah pengukuran yang spesifik dan terukur. Menurut pengertian (Sugiyono, 2019) Menyatakan bahwa definisi operasional merincikan metode khusus yang digunakan untuk menyelidiki dan menjalankan suatu konsep atau konstruk, ini mencakup langkah-langkah yang jelas dan spesifik dalam mendefinisikan, mengukur, atau mengobservasi variabel atau konstruk yang sedang diteliti, Hal ini memungkinkan peneliti lain untuk menduplikasi observasi menggunakan pendekatan serupa atau menemukan cara yang lebih efisien dalam menilai.

Tabel. 3.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Pelatihan Kewirausahaan (X1)	Proses pendidikan bertujuan untuk membentuk sikap, pengetahuan, serta keterampilan yang diperlukan untuk memulai, mengembangkan, dan mengelola bisnis dengan baik.	1. Pengetahuan <ul style="list-style-type: none"> - Memahami rincian usaha yang direncanakan - Memahami pengelolaan/operasional bisnis - Strategi dalam bersaing 2. Keterampilan

		<ul style="list-style-type: none"> - <i>Human Skill</i> - <i>Conceptual skill</i> <p>3. Kemampuan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kecakapan merumuskan target/tujuan usaha - Kecakapan manajemen waktu - Kecakapan untuk beradaptasi/membiasakan diri <p>(Amalia, 2018)</p>
Pemberian Kredit Usaha (X2)	Merupakan penyediaan dana dalam jumlah tertentu oleh lembaga keuangan untuk membantu tujuan perusahaan. Hal ini ditentukan oleh perjanjian pinjaman atau perjanjian dimana itu mewajibkan peminjam agar mengembalikan pinjaman beserta bunga dan biaya lainnya sesuai dengan batas waktu yang sudah disepakati bersama..	<p>1. Aspek ketepatan penggunaan,</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan dana sesuai dengan tujuan kredit - Monitoring pemanfaatan kredit secara berkala - Kepatuhan terhadap perjanjian kredit <p>2. Aspek ketepatan jumlah kredit.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penentuan jumlah kredit sesuai dengan yang dibutuhkan - Evaluasi kapasitas pengembalian kredit oleh peminjam. - Antisipasi resiko terkait dengan jumlah kredit <p>3. Aspek ketepatan beban kredit.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi kemampuan peminjam - Penilaian beban

		<p>kredit terhadap pendapatan</p> <p>(Marfuah, dan Hartiyah, 2019)</p>
<p>Peningkatan Pendapatan UMKM (Y)</p>	<p>Merupakan kemampuan suatu usaha/bisnis dalam memaksimalkan penggunaan modal agar dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Unsur-unsur pendapatan <ul style="list-style-type: none"> - Sumber pendapatan - Stabilitas pendapatan - Kemampuan untuk meningkatkan pendapatan. 2. Sumber-sumber pendapatan <ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan penjualan produk - Pendapatan investasi - Pendapatan hasil kerjasama 3. Biaya <ul style="list-style-type: none"> - Biaya operasional - Pengeluaran lainnya <p>(Marfuah, dan Hartiyah, 2019)</p>

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Instrumen Penelitian

Pengujian kualitas instrumen penelitian merupakan langkah kunci dalam menjamin reliabilitas dan validitas alat ukur yang digunakan. Menurut Sugiyono (2019), uji instrumen dilakukan dengan melibatkan 40 responden. Pemilihan jumlah responden ini merujuk pada pedoman bahwa setidaknya 30 responden diperlukan agar distribusi nilai pengukuran mendekati normal. Pengujian instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan SPSS 16.0 sebagai media pengolahan data.

a. Uji Validitas

Digunakan untuk mengetahui baik atau tidak item instrumen dalam koefisien untuk dipergunakan sebagai alat atau media dalam mengumpulkan data penelitian (Ghozali, 2021). Jumlah responden yang digunakan untuk melakukan uji instrumen yaitu berjumlah 40 orang atau keseluruhan dari total populasi. Kemudian selanjutnya untuk menentukan apakah instrumen tersebut

bisa dikatakan valid, dilakukan uji dengan memadankan nilai sig. (*2-tailed*) dengan probabilitas 0,05, yang jika nilai signifikansi variabel lebih kecil dibanding nilai sig standar yaitu 0,05, maka instrumen valid.

b. Uji Reliabilitas

Kuesioner dinyatakan reliabel apabila jawaban responden pada pernyataannya tetap konstan sepanjang waktu (Ghozali, 2021). Maka digunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α) dalam mengukur reliabilitas instrument, dengan dasar penyimpulan yaitu Jika temuan *Cronbach's Alpha* di atas 0,7 maka instrumen tersebut dapat diandalkan (reliabel).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu bentuk uji statistik berguna untuk memeriksa keabsahan berbagai asumsi yang menjadi dasar banyak prosedur statistik. Ini mencakup beberapa tes:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna mengetahui nilai residu dalam model regresi terdistribusi secara teratur (Ghozali, 2021). Uji normalitas yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov, kesimpulan yang terbentuk jika nilai sig lebih besar dari 0,05 maka nilai residu berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolonierisme

Uji ini berguna untuk menentukan model regresi dalam penelitian apakah mempunyai korelasi dengan variabel independen. Model regresi yang layak tidak memiliki hubungan antar variabel independennya. Menurut Ghozali (2021), tidak terdapat indikasi multikolonieritas jika nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2021) pengujian ini menentukan apakah terdapat perubahan varians residual antar data dalam model regresi. Kesimpulannya, jika tidak terjadi heteroskedastisitas, temuan diagram sebar tidak menunjukkan pola yang jelas atau teratur, maka titik-titik tersebut akan menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Persamaannya dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Peningkatan Pendapatan UMKM

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi variabel X1

b_2 = Koefisien regresi variabel X2

X₁ = Pelatihan Kewirausahaan

X₂ = Pemberian Kredit Usaha

e = *Disturbance Term*

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji F (simultan)

(Ghozali, 2021) Menjelaskan uji F yang digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Kesimpulan diambil dengan membandingkan nilai signifikansi (sig) dengan probabilitas 0,05. Jika nilai sig < 0,05 maka terdapat pengaruh simultan antar variabel independen dengan variabel dependen.

3.5.4.2 Uji t (Parsial)

Bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh antar variabel X secara sendiri-sendiri dalam menjelaskan variasinya terhadap variabel Y (Ghozali, 2021). Dalam prosedur ini, uji t memungkinkan pemeriksaan menyeluruh berkaitan dengan pengaruh yang diberikan oleh variabel independen kepada variabel dependen. Uji t mengambil kesimpulan dengan membandingkan nilai signifikansi (sig) variabel dengan probabilitas sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima.

3.5.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini, penilaian terhadap kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi-variasi tersebut menggunakan *Adjusted R²*. Pilihan *Adjusted R²* dipilih karena melibatkan lebih dari dua variabel independen. *Adjusted R²* dapat mengalami fluktuasi dengan penambahan atau pengurangan satu variabel independen ke dalam model, mencerminkan dinamika hubungan yang kompleks antar variabel. Dengan demikian, *Adjusted R²* menjadi indikasi yang signifikan karena memberikan gambaran yang lebih tepat dan tepat mengenai seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.